

**OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM
INDONESIA MENDENGAR PADA MASYARAKAT TUNA RUNGU**

**(Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Pada Program
Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Jawa Timur)**

SKRIPSI

Oleh :

MH.MAULANA FAHMIL ILMI HASYIEM

NIM : G95217056



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MH.Maulana Fahmil Ilmi Hasyiem

NIM : G95217056

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Indonesia Mendengar Pada Masyarakat Tuna Rungu (Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Pada Program Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Jawa Timur)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MH.Maulana Fahmil Imi Hasyiem

NIM. G95217056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh MH.Maulana Fahmil Ilmi Hasyiem NIM. G95217056
ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan:

Surabaya, 11 Juli 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Basar Dikuraisyin M.H.', with a long horizontal stroke extending to the right.

Basar Dikuraisyin M.H

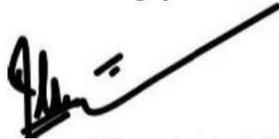
NIP. 198811292019031009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh MH.Maulana Fahmil Ilmi Hasyiem NIM. G95217056 ini telah dipertahankan di depan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



Basar Dikuraisyin M.H
NIP. 198811292019031009

Penguji II,



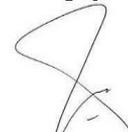
Saoki, S.HI, M.HI
NIP. 197404042007101004

Penguji III,



Atok Syihabuddin, SHI, M.EI.
NIP. 201603317

Penguji IV,



Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011

Surabaya, 27 Juli 2021

Menegaskan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Ah Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MH.MAULANA FAHMIL ILMU HASYIEM
 NIM : G95217056
 Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 E-mail address : mhmaulanafahmililmih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM INDONESIA

MENDENGAR PADA MASYARAKAT TUNA RUNGU (ANALISIS KETERCAPAIAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PROGRAM LEMBAGA AMIL ZAKAT,

INFAQ, SHADAQAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Oktober 2021

Penulis

(MH.Maulana Fahmil Ilmi Hasyiem)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Indonesia Mendengar Pada Masyarakat Tuna Rungu (Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Pada Program Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Jawa Timur)” merupakan penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendayagunaan zakat melalui program Indonesia Mendengar dan hasil analisis *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap pendayagunaan zakat melalui program Indonesia Mendengar pada masyarakat tuna rungu di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Jawa Timur.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berpola deduktif yaitu teknik menganalisa suatu penelitian untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau memaparkan data apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. *Pertama*, pendayagunaan dana zakat melalui program Indonesia Mendengar pada masyarakat tuna rungu di Lazismu Jawa Timur adalah dananya didapat dari dana zakat dan juga dari para donatur yang langsung berdonasi khusus untuk program Indonesia Mendengar. *Kedua*, Ketercapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap pendayagunaan dana zakat melalui program Indonesia Mendengar pada masyarakat tuna rungu di Lazismu Jawa Timur terdiri atas 3 goals dari 6 goals pilar pembangunan sosial yaitu nol kelaparan termasuk ke dalam pencapaian rupiah pertenaga kerja menurun, jika penyandang disabilitas dibiarkan begitu saja tanpa adanya bantuan maka kehidupannya akan terancam dan menyebabkan perekonomiannya mengalami penurunan., menjamin kehidupan sehat yakni pelayanan kesehatan melalui pemberian alat bantu pendengaran dan mencapai kesetaraan gender yakni mendukung pemberdayaan perempuan.

Adapun saran peneliti bagi Lazismu Jawa Timur khususnya bagi program Indonesia Mendengar agar kedepannya semakin lebih maksimal dalam segala kegiatan dan menciptakan perekonomian berkelanjutan yang lebih baik. Saran bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Untuk penelitian selanjutnya sendiri semoga jauh lebih baik dan dapat menggali informasi yang lebih dalam lagi. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Kata Kunci: Pendayagunaan Zakat, Program Indonesia Mendengar, *Sustainable Development Goals* (SDGs).

D. Teori Sustainable Development Goals (SDGs)	38
E. Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	45
F. Program Indonesia Mendengar	46
BAB III HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Jawa Timur.....	48
B. Pendayagunaan Zakat melalui Program Indonesia Mendengar pada Masyarakat Tuna Rungu di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Timur.....	55
BAB IV ANALISIS	66
A. Pendayagunaan Zakat melalui Program Indonesia Mendengar pada Masyarakat Tuna Rungu di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Timur.....	66
B. Analisis Sustainable Development Goals terhadap Pendayagunaan Zakat melalui Program Indonesia Mendengar pada Masyarakat Tuna Rungu di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Timur	69
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

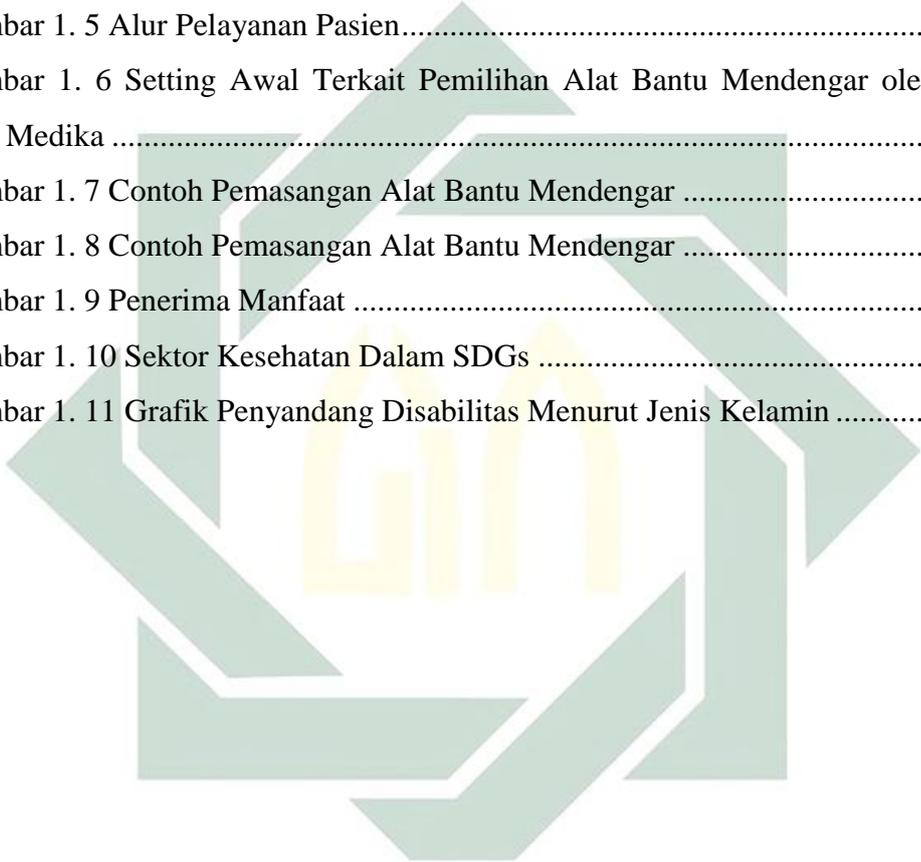
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Potensi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL).....	2
Tabel 1. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1. 3 Responden Wawancara	22
Tabel 1. 4 17 Tujuan Global Dari <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	43
Tabel 1. 5 Jumlah Penyandang Disabilitas Tunarungu Menurut Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Timur	76
Tabel 1. 6 Data Penerima Manfaat Program Indonesia Mendengar Periode 2018-2021.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 17 Tujuan SDGs	5
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan IPM Jawa Timur	6
Gambar 1. 3 Alat Bantu Mendengar	57
Gambar 1. 4 Gambar Form Data Penerima Manfaat	59
Gambar 1. 5 Alur Pelayanan Pasien.....	60
Gambar 1. 6 Setting Awal Terkait Pemilihan Alat Bantu Mendengar oleh Tim Xtra Medika	61
Gambar 1. 7 Contoh Pemasangan Alat Bantu Mendengar	61
Gambar 1. 8 Contoh Pemasangan Alat Bantu Mendengar	62
Gambar 1. 9 Penerima Manfaat	62
Gambar 1. 10 Sektor Kesehatan Dalam SDGs	70
Gambar 1. 11 Grafik Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kelamin	72



(PBB). Tantangan terbesar dalam pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia dapat dilihat dari konsep pembangunan yang terintegrasi dan penempatan kesehatan sebagai satu rangkaian proses manajemen pembangunan yang meliputi input, process, output, outcome dan impact pembangunan serta memahami bersama akan substansi pembangunan kesehatan yang harus dilaksanakan bersama di erasaat ini.

Efektifitas pencapaian *Sustainable Development Goals* dengan keterkaitan tujuan zakat mampu memberikan pengaruh baru guna ketercapaian hal tersebut. Sayangnya, kurangnya efektivitas pendayagunaan dana zakat dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya masyarakat tuna rungu yang ada di Jawa Timur masih sering terjadi. Tujuan dari efektifitas dalam hal ini adalah sebagai pengukur pemanfaatan zakat dalam tujuan SDGs khususnya dalam bidang kesehatan yang layak bagi mustahik, disisi lain juga mengukur seberapa besar optimalisasi dari pelaksanaan program tersebut untuk para mustahik dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dalam bidang kesehatan untuk tahap yang lebih baik.

Gangguan pendengaran dapat dialami siapapun sejak lama tanpa disadari. Umumnya diperlukan waktu 10 – 15 tahun sejak gangguan mulai terjadi hingga seseorang benar-benar menyadari bahwa ia mengalami masalah pendengaran dan mulai mencari bantuan. Meski belum disadari, gangguan pendengaran mempengaruhi banyak aspek dari kehidupan dan kesehatan manusia sehingga perlu segera ditangani. Gangguan pendengaran adalah ketidakmampuan otak untuk memaknai rangsangan listrik yang diterima dari

pendengaran perifer (koklea). Gangguan pendengaran dapat dibagi berdasarkan dari mana ia berasal, frekuensi/nada, tingkat kerusakan, atau kombinasi dari faktor-faktor ini.

Gangguan pendengaran sensorik menunjukkan masalah dalam struktur Koklea dimana energi mekanik diubah menjadi rangsangan listrik dan/atau Koklea saraf. Setiap masalah di daerah ini mengakibatkan hilangnya kerasnya suara, distorsi suara atau berkurangnya kualitas sinyal. Sampai saat ini, permasalahan yang masih terjadi yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan penyandang disabilitas sensorik yakni tuna rungu.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti program pada Lazismu Jawa Timur karena memiliki beberapa alasan yakni :

1. Karena program tersebut tidak banyak disentuh oleh beberapa kalangan khususnya lembaga zakat.
2. Masih banyaknya masyarakat miskin atau mustahik yang belum mengetahui cara merespon untuk gangguan kesehatan pada pendengaran manusia.
3. Penerimaan program tersebut yang mengarah pada tingkat produktifitas masyarakat tuna rungu, sehingga bisa beraktifitas layaknya masyarakat lainnya dan mudah bersosialisasi dalam segala hal dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara Zakat dan SDGs yang memiliki tujuan misi yang sama khususnya dalam bidang kesehatan para penerima manfaat. Di samping itu juga, SDGs dijadikan sebagai alat analisis tujuan pendayagunaan zakat di Lazismu Jawa Timur sehingga bias mengetahui seberapa besar dampak

Tabel 1. 2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo.	Pada topik penelitian yakni optimalisasi ZIS untuk ketercapaian SDGs.	Pada objek penelitian di BMT Tamzis Wonosobo sedangkan peneliti memilih objek Lazismu Jawa Timur.
2	Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia.	Pada topik pembahasan yang mengarah pada tujuan ketercapaian SDGs.	Objek penelitian tersebut umum sedangkan objek penelitian peneliti adalah jelas yakni Lazismu Jawa Timur.
3	Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Pada topik pembicaran yang hampir sama yakni Optimalisasi Pendayagunaan untuk ketercapaian SDGs.	Pada objek penelitian, objek penelitian dari penelitian tersebut masih umum sedangkan objek penelitian si peneliti adalah Lazismu Jawa Timur.
4	Analisis Indikator Kinerja <i>Zakat Community Development</i> dalam Rangka Pemberdayaan Musahik Produktif.	Pada topik yang sama-sama membahas perihal indikator zakat yakni pemberdayaan bagi mustahik.	Pada penelitian tersebut membahas perihal semua kinerja zakat yakni penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian sedangkan peneliti hanya membahas satu kinerja saja yakni pendayagunaan atau pemberdayaan.
5	Analisis Potensi Zakat dalam Pecapaian Program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia.	Pada topik penelitian ini membahas dengan topik yang sama yakni potensi zakat untuk ketercapaian SDGs.	Objek pada penelitian ini masih secara umum belum merujuk pada objek khusus yang dituju sedangkan peneliti memiliki objek khusus yakni Lazismu Jawa Timur.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut fokus pada objek secara umum, sedangkan

1. Optimalisasi pendapat Winardi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan sesuai yang diharapkan. Pengelolaan Zakat adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dan sempurna dalam mencapai suatu keberhasilan dalam hal ini pula yang dimaksud adalah pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang optimal bisa mengakibatkan hasil yang efektif guna pencapaian kebutuhan kepada penerima manfaat secara merata dan produktif. Acuan atas keberhasilan pengelolaan zakat bisa dilihat dari berbagai sisi yakni perencanaan yang maksimal, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan hasil yang maksimal pula bagi penerima manfaat. Dari optimalisasi tersebut diharapkan untuk pengelolaan zakat di Indonesia bisa menjadi jauh lebih baik dan optimal dalam membantu penerima manfaat agar yang mulanya mustahik bisa menjadi muzaki di kemudian hari.
2. Program Indonesia Mendengar merupakan salah satu program produktif yang dijalankan oleh Lazismu Jawa Timur guna memberikan peluang bagi penderita tuli dalam usia produktif agar mereka bisa mendengar dan melakukan segala aktifitas secara normal sehingga dapat memberikan mereka peluang baru dalam berkarya khususnya dalam hal ini adalah masyarakat yang masuk dalam golongan mustahik zakat.
3. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah Kesepakatan Pembangunan Berkelanjutan yang telah disepakati oleh 193 Negara termasuk Indonesia. SDGs ini memiliki 17 Tujuan dan 169 Target untuk upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari segala sisi yakni lingkungan,

ekonomi, sosial dan hukum serta tata kelola masyarakat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam penelitian ini adalah sebuah kajian teoritis guna mengukur ketercapaian SDGs tersebut yang sesuai dengan irisan tujuan zakat, supaya menghasilkan konsep filantropi yang akan membantu ketercapaian tujuan SDGs tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis dengan pola pikir deduktif yakni pendekatan dengan caramenganalisa suatu penelitian untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau memaparkan data apa adanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Pendekatan deduktif merupakan sesuatu yang menggunakan logika untuk membuat satu atau lebih kesimpulan berlandaskan beberapa premis yang diberikan. Penalaran deduktif adalah cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dengan aspek-aspek sesuatu yang khusus. Berpola deduktif artinya, berpikir yang menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu yakni mendeskripsikan tentang program Indonesia Mendengar pada Lazismu Jawa Timur dan selanjutnya dihubungkan dengan hal-hal khusus yakni dianalisis dengan *Sustainable*

c. *Analisis* adalah suatu proses penelitian yang dipakai untuk mempelajari dan mengelola data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan tentang Optimalisasi Program Indonesia Mendengar pada Lazismu Jawa Timur untuk ketercapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam bidang kesehatan.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik untuk menganalisa data peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis dengan pola pikir deduktif. Metode ini berguna untuk menjelaskan dan menggambarkan data apa adanya. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskantentang Optimalisasi Program Indonesia Mendengar pada Lazismu Jawa Timur, kemudian peneliti menganalisa dengan teori *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan, serta mengkaji dengan fakta yang terjadi di Lazismu Jawa Timur, dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan.

Sedangkan pola pikir deduktif itu sendiri merupakan pola pikir yang berangkat dari variabel yang bersifat umum. Dalam hal ini teori manajemen yang digunakan yaitu teori manajemen *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam tujuan bidang kesehatan, kemudian dijadikan sebagai pisau analisa terhadap variabel yang bersifat khusus. Dalam hal ini teori manajemen *Sustainable Development Goals* (SDGs) digunakan untuk mendeskripsikan Optimalisasi Program Indonesia Mendengar pada Lazismu Jawa Timur untuk ketercapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam tujuan bidang kesehatan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan secara deskriptif tentang apa saja yang terdapat pada penelitian ini. Secara garis besar di dalam sistematika pembahasan terdapat lima bab yang harus dijabarkan secara sistematis. Maka sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Pada bab ini akan menjabarkan mengenai hal yang sifatnya pengantar untuk memahami isi skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Pada bagian ini dipaparkan teori-teori serta pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu teori *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada bab ini akan menjabarkan mengenai konsep secara sistematis yang berkaitan dengan penelitian yaitu membahas mengenai kerangka teori secara umum meliputi: penjelasan mengenai Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan teori SDGs secara umum.

Bab *Ketiga*, Perihal pengetahuan secara umum tentang objek penelitian. Pada bab ini menjabarkan tentang gambaran umum mengenai profil berdirinya Lazismu Jawa Timur, visi dan misi, struktur organisasi dan Program yang ada pada lembaga tersebut.

Bab *Keempat*, Perihal analisis data. Pada bab ini akan membahas mengenai dampak program Indonesia Mendengar di Lazismu Jawa Timur,

2. *Miskin*, adalah orang yang mempunyai harta atau penghasilan yang masing-masing keduanya itu masih kurang untuk mencukupi kebutuhannya.
3. *Amil*, adalah orang-orang yang ditugaskan untuk mengurus zakat dan mengumpulkannya, mereka juga mendapat hak dari sebagian zakat.
4. *Muallaf*, adalah orang yang diizinkan hatinya untuk masuk Islam. Seperti golongan orang yang diberi agar mau masuk Islam. Dan pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada Safwan Ibnu Umayyah. Beliau SAW memberinya bagian dari ghanimah Perang Hunain, padahal Safwan Ibnu Umayyah ikut dalam Perang Hunain dan dalam keadaan masih musyrik. Safwan Ibnu Umayyah mengatakan “Rasulullah terus menerus memberiku”, sehingga beliau SAW menjadi orang yang paling disukai oleh Safwan Ibnu Umayyah, padahal sebelumnya Rasulullah SAW ialah orang yang paling ia benci.
5. *Riqab*, adalah budak belian laki-laki (*abid*) budak belian perempuan (*amah*). Istilah ini diterangkan dalam kaitannya dengan pelepasan atau pembebasan. Membebaskan budak belian artinya sama dengan menghilangkan atau melepas belenggu yang mengikatnya.
6. *Gharimin*, adalah orang-orang yang mempunyai hutang dan tidak dapat lagi membayar hutangnya karena telah jatuh fakir.
7. *Sabilillah*, adalah orang-orang yang berperang di jalan Allah SWT, tetapi tidak memperoleh hak (gaji atau bayaran) dari pemerintah.
8. *Ibnu Sabil*, adalah seorang musafir yang melewati suatu kota, sedangkan ia tidak lagi mempunyai suatu bekalpun untuk melanjutkan perjalanannya. Maka ia

Menurut Khasanah pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemashlahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung. Dengan adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.²⁷

Tentang pola pendayagunaan zakat, perlu diingat bahwa zakat mempunyai dua jenis fungsi utama: *Pertama*, adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. *Kedua*, zakat juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi rantai kemiskinan. Pendayagunaan zakat adalah penafsiran yang longgar terhadap distribusi dan alokasi (jatah) zakat sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 60, seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan cita dan rasa syariat, serta pesan dan kesan ajaran Islam. Sehingga pola pendayagunaan zakat adalah cara atau sistem distribusi dan alokasi dana zakat berdasarkan dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan cita dan rasa syariat, serta pesan dan kesan ajaran Islam. Berbicara tentang sistem atau pola pendayagunaan zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dan penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan.

²⁷Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2015), 93.

Latar belakang berdirinya Lazismu Jawa Timur terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsiah dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya Lazismu Jawa Timur dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lazismu Jawa Timur berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lazismu Jawa Timur senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan permasalahan sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, Lazismu telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

FORM DATA PENERIMA MANFAAT

DATA ISIAN PENERIMA MANFAAT PROGRAM INDONESIA MENDENGAR	
NAMA PASIEN	
TEMPAT TANGGAL LAHIR	
USIA	
PENDIDIKAN	
AGAMA	
ALAMAT	
PEKERJAAN (untuk dewasa)	
DATA ORANG TUA (untuk pasien bayi/anak)	
NAMA AYAH & IBU	
USIA	
PEKERJAAN	
PENGHASILAN RATA-RATA PER BULAN	
RIWAYAT PASIEN	
Surabaya, Yang mengajukan, _____	

Gambar 1. 4 Gambar Form Data Penerima Manfaat

BAB IV

ANALISIS

A. Pendayagunaan Zakat melalui Program Indonesia Mendengar pada Masyarakat Tuna Rungu di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Timur

Pendayagunaan zakat memiliki beberapa tujuan yang akan memberikan dampak kepada para mustahik. Tujuan dari adanya pendayagunaan dana zakat ialah meningkatkan pelayanan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian di Lazismu Jawa Timur, pendayagunaan dana zakat disalurkan pada program Indonesia Mendengar. Sasaran yang dituju ialah masyarakat tuna rungu yang mengalami hambatan dalam membeli alat pendengaran.

Pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum sehingga dapat memberikan pemberdayaan untuk mencapai kemaslahatan bagi masyarakat yang berdampak pada fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi baik secara konsumtif maupun produktif. Program Indonesia Mendengar yang diusung oleh Lazismu Jawa Timur merupakan kegiatan positif yang dapat mengangkat martabat manusia semula belum bisa mendengar menjadi mendengar. Alat pendengar diberikan kepada umat Islam yang tidak memiliki biaya untuk membelinya karena harga yang terlalu mahal.

Terdapat tiga prinsip pendayagunaan zakat diantaranya ialah sasaran diberikan kepada delapan asnaf, manfaatnya dapat diterima dan dirasakan, serta sesuai dengan keperluan mustahik. Adapun program Indonesia Mendengar di

Lazismu Jawa Timur sudah menjalankan sasaran yang dituju. Utamanya kepada para delapan golongan asnaf yang membutuhkannya. Manfaat yang didapat oleh mustahik tuna rungu ialah dapat mendengar seperti orang normal pada umumnya, serta mustahik dapat merasakan hasil kemanfaatannya dari pemberian pada Program Indonesia Mendengar. Keperluan juga merupakan paling urgent, karena salah satu indra yang tidak berfungsi dapat memberikan dampak yang buruk. Adanya program Indonesia Mendengar fasilitas alat bantu mendengar hadir untuk digunakan oleh para mustahik tuna rungu.

Berdasarkan Suharto, pelaksanaan dan pencapaian melalui pendekatan pemberdayaan yang biasa disingkat menjadi 5P, ialah Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Adapun pemungkinan merupakan membentuk karakter masyarakat agar terlepas dari suatu penghalang dalam diri sendiri sehingga dapat memiliki sebuah potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemungkinan yang terjadi pada program Indonesia mendengar ialah karakter masyarakat bagi yang tuna rungu akan kurang membuktikan potensi yang ada. Salah satu yang menjadi penghambat yaitu pada indra pendengaran yang tidak berfungsi. Lazismu Jawa Timur hadir untuk membantu para mustahiq tuna rungu agar dapat mengimbangi dalam mencetak sebuah karakter.

Penguatan merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat yang dapat menunjang kemandirian mereka. Para mustahik tuna rungu juga akan terkendala dalam hal tingkat percaya diri yang dimiliki. Kemanfaatan alat pendengar menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat tuna rungu.

hunger), kesehatan dan kesejahteraan (*good health and well-being*), dan kesetaraan gender (*gender equality*).

Tujuan dari goals kedua yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan. Jadi SDGs pada tahun 2030 di Indonesia memiliki target diantaranya mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi. Pada tahun 2030, mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia.

Tujuan dari goals ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Jadi SDGs pada tahun 2030 di Indonesia memiliki target diantaranya mengurangi AKI, AKBa, AKN; mengakhiri HIV/AIDS, malaria; mengurangi akses kesehatan reproduksi (termasuk KB, ASFR); mengurangi setengah jumlah global akibat PTM; menghilangkan penyalahgunaan narkoba dan alkohol; mengurangi kecelakaan lalu lintas; mencapai Universal Health Coverage; mengurangi kontaminasi dan polusi air, udara, tanah; menangani krisis dan kegawatdaruratan; pengendalian jumlah disabilitas tunarungu yang menjadi salah satu upaya untuk mencapai SDGs dalam goals ketiga; pengurangan jumlah disabilitas tunarungu dengan adanya program Indonesia Mendengar menjadi indikator pencapaian SDGs yang

Lazismu Jawa Timur memiliki irisan yang jelas supaya menghasilkan konsep filantropi yang akan membantu ketercapaian tujuan SDGs.

Program Indonesia Mendengar memiliki potensi keterkaitan antara zakat dengan SDGs. Program Indonesia Mendengar didapat dari dana zakat sebagai tujuan untuk pembangunan berkelanjutan pada generasi yang akan datang. Melalui SDGs masalah kesehatan diharapkan mampu tertangani dan dapat diminimalisir sedangkan masalah kemiskinan diharapkan dapat terus ditanggulangi dan tidak lagi menjadi masalah global yang urgent dan dituntut untuk diselesaikan.

Pendayagunaan dana zakat harus berdampak positif bagi penerima manfaat baik secara ekonomi, sosial maupun kesehatan. Dari sisi ekonomi, mustahiq dituntut agar dapat hidup mandiri dan hidup secara layak. Sedangkan dari sisi sosial, mustahiq dituntut agar dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Dan dari sisi kesehatan, mustahiq dituntut agar bertahan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya. Begitupun juga pada penderita yang mengalami gangguan akan alat pendengarannya, mereka tidak hanya dilihat dari sisi kesehatannya saja melainkan yang paling utama adalah mereka akan dilihat dari sisi ekonominya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada Lazismu Jawa Timur, peneliti mendapatkan hasil bahwa Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Indonesia Mendengar Pada Masyarakat Tuna Rungu dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pelaksanaannya di lapangan dikatakan cukup

sehingga mereka dapat beraktivitas normal kembali dan berupaya meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan kedua yaitu tanpa kelaparan, melalui upaya pencapaian SDGs ini dapat mengakhiri kelaparan mencapai ketahanan pangan dan memperbaiki nutrisi masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera yakni melalui pola hidup sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat di semua kalangan. Tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas, melalui pendidikan berkualitas SDGs berusaha memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan mendorong kesempatan belajar bagi semua orang. Tujuan kelima yaitu kesetaraan gender, dengan ini akan didapat ketercapaian kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Tujuan keenam, air bersih dan sanitasi layak yaitu dengan menjamin akses air dan sanitasi untuk semua. Tujuan ketujuh yaitu energi bersih dan terjangkau, melalui ini memastikan akses pada energi yang terjangkau, berkelanjutan dan dapat diandalkan. Tujuan kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dengan SDGs diharapkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan yang meluas. Tujuan kesembilan, industry, inovasi dan infrastruktur yaitu dengan ini membangun infrastuktur yang kuat, berkelanjutan dan mendorong inovasi. Tujuan kesepuluh yaitu, berkurangnya kesenjangan yaitu dapat mengurangi kesenjangan di dalam dan diantara negara-negara lainnya. Tujuan kesebelas adalah kota dan komunitas berkelanjutan, melalui ini akan dibuat perkotaan yang inklusif, aman, kuat dan berkelanjutan. Tujuan kedua belas yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, tujuan ini bertujuan untuk memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Tujuan ketiga belas, penanganan perubahan iklim yaitu mengambil Langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya. Tujuan keempat belas yaitu ekosistem laut, melalui ini akan didapatkan perlindungan dan penggunaan samudra, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan. Tujuan kelima belas, ekosistem darat yaitu mengelola sumber daya secara berkelanjutan, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menjaga keaneragaman hayati. Tujuan keenam belas yaitu perdamaian, keadilan dan kelmbagaan yang Tangguh, yaitu dengan mendorong masyarakat yang adil, damai dan inklusif. Tujuan terakhir yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan, dengan ini dapat menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan yang berkelanjutan.

Program Indonesia mendengar merupakan salah satu upaya ketercapaian tujuan SDGs terkait goals ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera bagi penyandang disabilitas yang kedepannya dapatbekerja secara produktif dan layak. Program Indonesia mendengar memungkinkan para penyandang disabilitas mewujudkan aspirasi mereka, meningkatkan kondisi kehidupan mereka dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam masyarakat. Kemudian memastikan perspektif disabilitas dalam semua aspek kebijakan dan peraturan ketenagakerjaan, penerapan dan penegakan peraturan perundangan dan kebijakan disabilitas yang efektif serta memberikan peluang kerja dan pelatihan yang sama, diantaranya faktor-faktor yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan pada inklusi penyandang disabilitas secara sosial dan ekonomi di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendayagunaan dana zakat melalui program Indonesia Mendengar pada masyarakat tuna rungu di Lazismu Jawa Timur dalam bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum. Program Indonesia Mendengar yang diusung oleh Lazismu Jawa Timur merupakan kegiatan positif yang dapat mengangkat martabat manusia semula belum bisa mendengar menjadi mendengar melalui pemberian alat pendengaran. Selain itu, upaya ini digunakan oleh Lazismu Jawa Timur dananya didapat dari dana zakat dan juga dari para donatur yang langsung berdonasi khusus untuk program Indonesia Mendengar.
2. Ketercapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap pendayagunaan dana zakat melalui program Indonesia Mendengar pada masyarakat tuna rungu di Lazismu Jawa Timur terdiri atas 3 goals dari 6 goals pilar pembangunan sosial yaitunol kelaparan, menjamin kehidupan sehat dan mencapai kesetaraan gender. Indikator nol kelaparanmelalui program Indonesia Mendengar yang dilakukan oleh Lazismu Jawa Timur termasuk ke dalam pencapaian rupiah pertenaga kerja menurun,jika penyandang disabilitas dibiarkan begitu saja tanpa adanya bantuan maka kehidupannya akan terancam dan menyebabkan perekonomiannya mengalami penurunan. Indikator menjamin kehidupan sehat melalui program Indonesia Mendengar yang dilakukan oleh Lazismu Jawa Timur yaitu pelayanan kesehatan yang memadai melalui pemberian alat bantu pendengaran bagi yang membutuhkan. Indikator mencapai kesetaraan gender

- Khanifa, Nurma. “Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.
- Machfud Sidik, “Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah”, Makalah dalam Acara Orasi Ilmiah dengan Tema “Strategi Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Melalui Penggalan Potensi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah”, yang diselenggarakan oleh STIA LAN Bandung, 2002.
- Mursyidah, Azizah. “Analisis Indikator Kinerja Zakat Community Development Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahik Produktif”. *Islamic Economics Jurnal*. Vol. 8, No. 1, 2019.
- Nasrullah. “Filantropi Islam Praktek dan Kontribusinya terhadap Kecapaian Sustainable Development Goals”. *Filantropi Islam: Praktek dan Kontribusinya*.
- Nurma, Khanifa. “Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo”. Skripsi—Universitas Muhammadiyah, Jember, 2020.
- Pasal 17 dan 18 Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115).
- Pribadi, Ancas Sulchantifa. “Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di BAZ Kota Semarang)”. Tesis—Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Puskas BAZNAS. “Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pcapaian Maqhasid Syariah. Sebuah Kajian Zakat On SDGs”. Cetakan 1. 2017.
- Sidik, Machfud. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Makalah dalam Acara Orasi Ilmiah dengan Tema “Strategi Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Melalui Penggalan Potensi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah”, yang diselenggarakan oleh STIA LAN Bandung, 2002.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada, 2009.
- Sri Karuni, Mudita. “Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 9, No. 2, Desember 2010.
- Syafiq, Ahmad. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF)”. Artikel—Badan Pengawas Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2018.

